

## The Implementation of Prakerin Management in Improving Student Work Competence of Manba'ul 'Ulum Vocational School, Cirebon District

### Implementasi Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon

**Lukmanul Hakim**

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan By. Pass Karang Mulya, Sunyaragi Kesambi Kota Cirebon - Indonesia

---

*Received* : 29 Desember 2019

*Revised* : 25 Februari 2020

*Accepted* : 21 Maret 2020

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa, (2) Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa, dan (3) Membuktikan upaya SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum menanggulangi faktor penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan Institusi Pasangan (IP). Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan empat fungsi manajemen sebagai analisis implementasi manajemen Prakerin. Hasil penelitian didapatkan bahwa: (1) Secara keseluruhan SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum sudah melakukan dengan baik empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam kegiatan Prakerin, (2) faktor pendukung implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum adalah adanya MoU dengan Institusi Pasangan (IP) dan kesiapan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan Prakerin, dan (3) upaya dari SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan terus melakukan evaluasi, meminta saran kepada Institusi Pasangan (IP) mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

**Abstract** *This study aims to: (1) Describe the application of internship management in increasing student work*

competency, (2) Explain supporting factors and inhibiting factors in the implementation of internship management in increasing student work competency, and (3) Prove the effort of Manba'ul 'Ulum Vocational School to resolve inhibiting factors in implementation of the internship management in improving student work competency. This study is a qualitative evaluative. Data collections are interviews, observations, and documentation. The subjects of this study were the principal, educators, students, and the Institutions Pairing (IP). The data analysis technique is the Miles and Huberman model consists of data reduction, data presentation, and conclusions. This study used four management functions as an analysis of the implementation of internship management. The results of the study are: (1) Manba'ul 'Ulum Vocational School has done well four managements, planning, organizing, actuating, and controlling in the internship activities, (2) the supporting factors of implementation of internship management are an MoU with Institutions Pairing (IP) and readiness of all components involved in the Internship activities, and (3) the effort of Manba'ul 'Ulum Vocational School in increasing student competency is evaluating regularly, asking suggestions to Institutions Pairing (IP) about competencies that must be reached by students.

**Keywords** management, internship, work competency

(\*) Corresponding Author lukman.hakim860731@gmail.com

**How to Cite:** Hakim, L. (2020). Implemetasi Manajemen Prakerin dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon. *Genawuan: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1): 14-26.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan pembangunan nasional, melalui pendidikan diharapkan akan meningkatkan nilai harkat dan martabat bangsa Indonesia. Secara umum pendidikan berfungsi membantu peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat bahkan bangsa. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan dunia industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara dunia usaha dan industri dengan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

Berpijak dari kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, maka usaha pemerintah antara lain menyelenggarakan jalur-jalur pendidikan

sekolah maupun luar sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Salam (2014) bahwa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, peranan pendidikan cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.

Penyiapan sumber daya manusia yang bermutu dalam rangka memasuki dunia kerja perlu dilakukan secara terencana dan sistematis. Proses penyiapan tenaga kerja pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja dan jalur pematapan dalam pengalaman lapangan kerja.(Wena, 1996).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha dan dunia industri. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, 2003) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai perwujudan kebijakan *link and match*. Dalam prosesnya PSG ini dilaksanakan pada lembaga yaitu sekolah dan dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Berdasarkan tujuan pendidikan kejuruan di atas, maka sebagai proses memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia memerlukan kurikulum yang sesuai sebagai acuan bagi lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Salah satu wujud implementasi tujuan pendidikan sistem ganda yang berkaitan dengan *link and match* adalah melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan kejuruan. Dari segi tujuan pendidikan kejuruan nampaknya Praktik Kerja Industri (Prakerin) di dunia usaha dan dunia industri dapat diartikan sebagai pengintegrasian ilmu pengetahuan di sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Dilihat dari dunia usaha dan dunia industri Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Institusi Pasangan (IP) dalam hal ini Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan institusi pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan akan dapat menjadi salah satu tiang penopang usaha pencapaian tujuan dunia kerja dalam hal penyediaan calon tenaga kerja. Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu. (Supriadi, 2002)

Prakerin diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dengan kompetensinya masing-masing, dimana peserta didik yang melaksanakan Prakerin mampu menerapkan ilmu yang didapat di sekolah sekaligus dapat

mempelajari ilmu baru yang didapat di dunia industri. Prakerin adalah suatu cara penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan pada SMK yang memadukan pembelajaran di sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Murniati (2009: 1) menjelaskan bahwa untuk menghadapi tuntutan adanya tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja (*ready to use*) dari lulusan SMK adalah merupakan tantangan yang berat dari bangsa kita. Dari sisi ini, sekolah kejuruan menempati posisi strategis dalam rangka penyiapan tenaga kerja yang terlatih dan siap bekerja (*ready to use*) tersebut.

Penyelenggaraan Prakerin bertujuan untuk: *Pertama*, Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta Institusi Pasangan (IP). *Kedua*, Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. *Ketiga*, Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. *Keempat*, Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja. (Kemendikbud, 1998).

Secara khusus tujuan Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum tertuang dalam program kerja Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum (Mustaqwa, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata melalui keterliatan langsung dalam proses produksi sebagai media pendidikan.
2. Peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata beradaptasi di lingkungan kerja.
3. Peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata dalam pengembangan sikap profesionalis dalam bidang keahlian yang diminatinya.
4. Peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata dalam bekerja efektif dan efisien.
5. Peserta didik mendapat pelatihan dan pengalaman nyata dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Persepsi masyarakat terhadap SMK di era modern belakangan ini semakin menjadikan SMK sebagai lembaga pendidikan yang harus siap pakai. Di saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, di saat perdagangan bebas dunia makin mendekati pintu gerbangnya, maka keberadaan pendidikan SMK tampak semakin dibutuhkan. SMK merupakan model lembaga pendidikan yang ideal karena menawarkan kesiapan keterampilan hidup dan menjawab perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). (M. Shobirin, 2016)

Kenyataan di lapangan, belum semua sekolah kejuruan mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat memberikan kompetensi kerja berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mereka mampu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Inilah diantara penyebab mengapa sekolah-sekolah kejuruan kita belum mampu mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja yang tinggi. Prakerin merupakan bagian integral dari kurikulum yang diselenggarakan oleh SMK, untuk

itu perlu adanya manajemen Prakerin sehingga pelaksanaan Prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di SMK.

Prakerin pada dasarnya merupakan sistem yang membutuhkan manajemen supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Manajemen merupakan aktivitas yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan. Dasar dari manajemen adalah untuk mengatur dan menyelesaikan sesuatu melalui individu, kelompok atau organisasi. Hal tersebut sejalan dengan Usman (2013) yang menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum yang terletak di jalan Nyi Ageng Serang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga ketika lulus, peserta didik menjadi lulusan yang memiliki kompetensi kerja di bidangnya masing-masing.

Studi pendahuluan peneliti ke sekolah, Manajemen Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum sudah berjalan dengan baik, namun tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan, pada tahapan perencanaan (*planning*) Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum ditemukan adanya kesenjangan yaitu perencanaan Prakerin yang tidak melibatkan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) secara langsung. Pada tahapan pengorganisasian (*organizing*) dalam hal pembagian tempat Prakerin ditemukan terbatasnya jumlah tempat Prakerin. Pada tahapan penggerakan (*actuating*) ditemukan masih rendahnya tingkat kehadiran siswa Prakerin. Kemudian pada tahapan pengawasan (*controlling*) terbatasnya waktu pengawasan atau monitoring oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang sedang melaksanakan Prakerin.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, implementasi manajemen Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum dapat dikatakan belum maksimal sehingga kompetensi kerja siswa belum memperlihatkan hasil yang baik sebagai bentuk dari penyiapan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kompetensi tinggi. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mengenai bagaimana implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implelementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implelementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana upaya SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon menanggulangi faktor pendukung dan penghambat implelementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa?

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian studi kasus atau *case study*. Muri (Yusuf, 2014: 339) menyatakan penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial). Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. (Azwar, 1999)

Penelitian ini dispesifikkan pada studi kasus yang bersifat evaluatif. Penelitian evaluatif bermaksud untuk mengumpulkan data mengenai implementasi dari sebuah kebijakan yang dibuat. Apa yang dilaksanakan dalam manajemen merupakan implementasi dari sebuah kebijakan (Arikunto, 2014).

Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon yang beralamat di jalan Nyi Ageng Serang Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Wakaf Manba'ul 'Ulum. SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum berdiri sejak tahun 2016 berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 422.1/844.1/Dikmen tertanggal 29 Agustus 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). sesuai yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memiliki tiga kegiatan analisis data secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Manajemen Prakerin dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon

Implementasi manajemen Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondusifnya kegiatan Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon setiap tahunnya. Setiap awal tahun kepala SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon mengadakan rapat awal tahun ajaran dengan agenda pembahasan program kerja SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon selama satu tahun kedepan termasuk di dalamnya program kerja Prakerin. Kemudian evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan Prakerin yang sudah dilaksanakan sebelumnya juga merupakan bukti bahwa implemementasi manajemen Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon berjalan dengan baik. Namun Implementasi manajemen Prakerin tersebut belum menyentuh secara khusus ranah kompetensi

kerja siswa, hal tersebut dikarenakan pihak SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum secara langsung tidak melibatkan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam perencanaan terkait indikator kompetensi yang harus dicapai oleh peserta Prakerin. Akan tetapi melalui kegiatan Prakerin secara umum kompetensi siswa mengalami peningkatan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

#### **a. Perencanaan Prakerin**

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. (Machali & Hidayat, 2016)

Perencanaan Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon dilaksanakan melalui rapat kerja awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian hubungan industri, dan ketua program kompetensi keahlian. Pada rapat kerja tersebut dibahas rancangan kegiatan Prakerin untuk tahun ajaran yang sedang berjalan dengan berkaca pada hasil evaluasi kegiatan Prakerin pada tahun sebelumnya.

Adapun pembahasan pada rapat kerja tersebut adalah, analisis kebutuhan kegiatan Prakerin mulai dari struktur panitia, jadwal kegiatan, dan biaya yang dibutuhkan. Kepala sekolah SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum pada rapat kerja tersebut memberikan kewenangan sepenuhnya kepada wakil kepala bagian hubungan industri untuk menyusun program kerja Prakerin. Dalam program kerja Prakerin yang disusun oleh wakil kepala bagian hubungan industri memuat susunan panitia, jadwal Prakerin, alokasi dana Prakerin, dan penentuan daftar Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Perencanaan yang dilakukan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum sejalan dengan pernyataan Sukarna (2011: 10) yaitu melaksanakan perencanaan adalah kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (*budgeting*). Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi untuk tau potensi internal dan eksternal.

Peran wakil kepala bagian kurikulum pada tahap perencanaan Prakerin berperan sebagai penentu alokasi dan waktu pelaksanaan Prakerin. Pada tahun ajaran 2019/2020 khususnya untuk program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) alokasi kegiatan Prakerin berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 dilaksanakan oleh kelas XI selama 6 bulan/24 minggu/120 hari terhitung dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember. Sedangkan peran ketua program keahlian pada tahap perencanaan Prakerin sebagai penghubung sekolah dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terkait jumlah bengkel AHASS yang bisa ditempati untuk kegiatan Prakerin.

Pada tahap perencanaan Prakerin pihak sekolah tidak melibatkan secara langsung pihak DUDI dalam hal ini perwakilan dari paguyuban AHASS selaku

bengkel resmi yang sudah bekerja sama dengan SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum, sehingga terlambatnya informasi dari pihak paguyuban bengkel AHASS terkait jumlah bengkel yang dapat ditempati oleh peserta Prakerin, serta indikator capaian kompetensi siswa. Solusi nya yang dilakukan oleh pihak SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum dengan terus melakukan komunikasi secara intens dengan pihak paguyuban bengkel AHASS.

#### **b. Pengorganisasian Prakerin**

Terry dalam Sudjana (2004) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah dalam proses pengorganisasian Prakerin mampu menempatkan *the right man in the right place*. Kepala sekolah mampu melihat potensi-potensi pendidik yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan Prakerin. Kepala sekolah setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, kepala sekolah juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi pendidik tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan kegiatan Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum.

Pada tahap pengorganisasian Prakerin, ketua program kompetensi keahlian sangat berperan yaitu menentukan guru pembimbing Prakerin, membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok Prakerin dan menempatkan pada bengkel resmi AHASS yang telah ditentukan pada tahap perencanaan Prakerin.

Pada tahap pengorganisasian Prakerin ditemukan beberapa bengkel yang sudah ditentukan oleh pihak paguyuban bengkel AHASS sudah melebihi kuota peserta Prakerin dikarenakan jadwal Prakerin yang berbarengan dengan SMK lain. Ada dua solusi yang dilakukan oleh pihak DUDI maupun pihak sekolah.

Solusi dari pihak DUDI yaitu dengan membagi jam kerja Prakerin menjadi tiga *shift* dengan ketentuan jam kerja yaitu 5 hari masuk dan satu hari libur. Tentunya hal ini akan mengurangi jumlah alokasi jam Prakerin yang sudah ditentukan oleh kurikulum di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan solusi untuk peserta Prakerin yang mengalami kendala seperti disebutkan di atas adalah dengan memilih bengkel non resmi AHASS.

#### **c. Penggerakan Prakerin**

Penggerakan (*actuating*) menurut Machali dan Ara Hidayat (2016) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. (Wena, 1996)

Pada tahap penggerakan Prakerin atau pelaksanaan Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum diawali dengan kegiatan pembekalan Prakerin. Pembekalan Prakerin dilakukan oleh pihak DUDI dan pihak SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum. Pembekalan ini dilaksanakan selama tiga hari, dua hari disampaikan oleh DUDI dengan materi pembekalan teknis mencakup pengetahuan awal tentang dunia kerja dan pembekalan keterampilan kerja, hari terakhir atau hari ketiga pembekalan disampaikan oleh pihak SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum yang bersifat non teknis yaitu mengenai sikap kerja peserta Prakerin.

Pembekalan yang dilaksanakan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum untuk peserta Prakerin bertujuan agar peserta Prakerin dari SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan di bengkel masing-masing. Setelah pembekalan, kegiatan selanjutnya adalah penyerahan peserta Prakerin ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) oleh guru pembimbing Prakerin sesuai dengan tempat Prakerin masing-masing.

Pada saat pelaksanaan Prakerin, setiap peserta Prakerin diwajibkan mengisi agenda jurna Prakerin dan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Dari jurnal tersebut akan diketahui berbagai jenis kompetensi yang telah dilakukan oleh peserta Prakerin. Catatan harian aktivitas siswa dapat mengungkap capaian program pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah. Kompetensi manakah yang sudah dilakukan dan mana yang belum atau kompetensi yang mungkin tidak diberikan kepada siswa selama melaksanakan Prakerin

Selama pelaksanaan Prakerin secara umum peserta Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum melaksanakan kegiatan Prakerin dengan baik, namun ditemukan peserta didik yang melanggar disiplin di tempat Prakerin, bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik tersebut yaitu tidak hadir tanpa keterangan. Sulosi dari pihak DUDI sendiri adalah dengan melakukan skorsing selama tiga hari terhadap peserta didik yang melanggar disiplin dengan terlebih dahulu memberikan konfirmasi kepada guru pembimbing Prakerin yang bersangkutan. Pemberian skorsing tersebut bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya di tempat Prakerin.

#### **d. Pengawasan Prakerin**

Koontz dalam Hasibuan (2016: 41) *Controlling is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them accomplished.* Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Selama pelaksanaan Prakerin, panitia Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum menentukan jadwal monitoring guru pembimbing sebanyak tiga kali. Pertama ketika penyerahan peserta Prakerin kepada DUDI, kedua ketika pelaksanaan Prakerin, dan terakhir ketika penjemputan peserta Prakerin. Guru pembimbing wajib melaksanakan monitoring peserta prakerin sesuai jadwal. Monitoring dilakukan untuk memantau kegiatan peserta Prakerin selama Prakerin. Permasalahan-permasalahan selama pelaksanaan jika ada dapat segera dicarikan solusi agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

Terbatasnya jadwal monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing menjadi kendala dalam pengawasan peserta didik. Disamping itu komunikasi dengan pihak bengkel yang cenderung terlamabat karena kesibukan di bengkel menyebabkan laporan kehadiran peserta didik dari pihak bengkel kepada guru pembimbing menjadi kendala dalam proses pengawasan. Untuk itu solusi yang dilakukan oleh guru pembimbing agar proses pengawasan berjalan dengan baik yaitu dengan membuat group *Whatsapp* pada masing-masing kelompok Prakerin sehingga alur komunikasi berjalan dengan baik antara pihak DUDI, peserta Prakerin dan guru pembimbing.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Prakerin dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon**

Faktor pendukung yang dimiliki oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon dalam implementasi manajemen Prakerin yaitu kesiapan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan Prakerin mulai dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, pendidik, peserta didik dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Adanya kesiapan personal yang telah ditunjuk sebagai panitia kegiatan Prakerin dan berjalannya kegiatan Prakerin menunjukkan bahwa manajemen Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam kegiatan Prakerin. Berfungsinya manajemen Prakerin dalam kegiatan Prakerin berimplikasi pada tercapainya tujuan Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum hal ini tentunya akan berdampak pula pada meningkatnya kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum.

Jika melihat dari unsur manajemen 6M (*man, money, material, machine, method, market*), maka salah satu faktor pendukung yang dimiliki oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon dalam mengelola Prakerin adalah unsur *man* (manusia). *Man* (manusia), merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. (Terry, 2006)

Selanjutnya faktor penghambat yang peneliti temukan dalam implementasi manajemen Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon adalah tidak terlibatnya secara langsung pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada proses perencanaan Prakerin yang mengakibatkan terputusnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak DUDI. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perencanaan Prakerin yang berhubungan dengan jumlah bengkel AHASS yang dapat ditempati oleh siswa Prakerin. Menyikapi hal demikian solusi dari SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum adalah dengan terus melakukan komunikasi dengan pihak paguyuban bengkel AHASS dan berkoordinasi terkait jumlah bengkel AHASS.

Myers & Myers (1987) menekankan bahwa komunikasi itu penting dan merupakan sentral dari kehidupan organisasi dan merupakan inti organisasi. Selanjutnya Kreps (1986) berpendapat bahwa komunikasi sangat berperan dalam menjaga kebutuhan manusia, karena komunikasi dibangun sebagai sebuah mekanisme penyesuaian diri untuk manusia.

Berdasarkan dua pendapat tersebut tentunya terciptanya komunikasi yang baik dengan pihak DUDI dalam proses perencanaan Prakerin agar lebih diperhatikan agar tujuan kegiatan Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum dapat tercapai.

### **3. Upaya SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon Menanggulangi Faktor Penghambat dalam Impelementasi Manajemen Prakerin dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa**

Upaya SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum dalam hal ini kepala sekolah dalam menanggulangi faktor penghambat yang disebutkan di atas yakni dengan melakukan komunikasi dan koordinasi secara langsung dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengundang secara langsung pihak DUDI ke sekolah untuk bertukar pendapat dan pikiran agar kegiatan Prakerin di tahun yang akan datang bisa lebih baik lagi. Hal ini dilakukan agar kompetensi kerja siswa dapat tercapai setelah melaksanakan kegiatan Prakerin.

Selain mengundang secara langsung pihak DUDI ke sekolah, upaya lain yang ditempuh oleh kepala sekolah adalah mensinkronkan jadwal perencanaan kegiatan Prakerin tahun berikutnya dengan pihak DUDI. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pihak DUDI dapat terlibat secara langsung dalam perencanaan kegiatan Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon.

Upaya yang dilakukan oleh kepala SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon di atas dalam rangka memenuhi kebutuhan kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan institusi pasangan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wena (1996) bahwasanya metode pembelajaran praktik industri atau Prakerin memerlukan kerjasama dengan pihak industri, hal ini diperlukan karena pembelajaran Prakerin memerlukan pihak lain. Guna terwujudnya kerjasama tersebut, maka sekolah kejuruan harus aktif menjalin kerjasama dengan dunia industri. Kerjasama antara pihak sekolah dan pihak industri harus bersifat simbiosis mutualistik, yaitu harus saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Melalui upaya yang dilakukan oleh SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon dengan cara pengembangan kerjasama, diharapkan masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan Prakerin dapat lebih berperan aktif melaksanakan kewajiban pembelajarannya, sehingga dapat terselenggara pembelajaran pola Pendidikan Sistem Ganda melalui Prakerin yang efektif dan tujuan pembelajaran di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon dapat tercapai.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Impelementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon secara umum dapat dikatakan sudah baik, peneliti melakukan analisis impelementasi manajemen Prakerin menggunakan empat fungsi manajemen yang dijelaskan pada tiap fungsi-fungsi sebagai berikut:
  - a. Perencanaan Prakerin sudah berjalan dengan baik karena kegiatan Prakerin merupakan kegiatan rutin yang masuk ke dalam kurikulum SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum yang dibahas setiap awal tahun ajaran, namun perlu ditingkatkan lagi dengan melibatkan secara langsung pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang sudah terikat MoU dengan SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum.
  - b. Penggorganisasian Prakerin berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari alur penggorganisasian Prakerin yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bagian hubungan industri, wakil kepala bagian kurikulum, guru pembimbing, dan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), akan tetapi dari segi komunikasi antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terkait jadwal Prakerin perlu ditingkatkan.
  - c. Pelaksanaan Prakerin berjalan dengan baik terlihat dari terlaksananya seluruh kegiatan yang sudah diagendakan mulai dari sosialisasi, pembekalan, pemberangkatan peserta Prakerin, monitoring peserta Prakerin, Penjemputan peserta Prakerin, bimbingan jurnal dan terakhir sidang Prakerin, yang perlu ditingkatkan adalah komunikasi antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terkait peserta Prakerin yang melanggar disipilin.
  - d. Pengawasan Prakerin berjalan dengan baik dengan adanya jadwal kunjungan untuk guru pembimbing Prakerin dalam memonitoring peserta Prakerin, yang perlu menjadi pertimbangan adalah jadwal kunjungan yang relatif sedikit perlu ditambahkan.
2. Faktor pendukung Impelementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon adalah kesiapan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan Prakerin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak terlibatnya secara langsung pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada proses perencanaan Prakerin.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat impelementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon adalah melakukan komunikasi dan tukar pendapat secara langsung dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan mensinkronkan jadwal perencanaan kegiatan Prakerin tahun berikutnya dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

**DAFTAR PUSTAKA**

- AR, M., & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, S. P. M. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. , (1998).
- Kreps, G. L. (1986). *Organizational Communication Theory and Practice*. New York: Logman Inc.
- M. Shobirin. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)*, 1(1).
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustaqwa, M. (2019). *Program Kerja Prakerin 2019/2020*. Cirebon: SMK Ponpes MU.
- Myers, M. &. (1987). *Teori-Teori Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Bahana Aksara.
- Salam, A. (2014). *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Supriadi, D. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Dikmenjur Dikdasmen Depdiknas.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (J. Smith, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20*. , (2003).
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.